

MAKNA DAN FENOMENA PERILAKU PENGGUNA PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL

Lilie Soetjatie, Suhartini, I Dewa Gede Hari Wisana
Jurusan Teknik Elektromedik Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail:

ABSTRAK

Terdapat fenomena bahwa perkembangan dunia modern saat ini di mana perpustakaan pengetahuan terekam atau *recorder knowledge* yang tersimpan dalam buku-buku atau *library with wall* berubah fungsinya setelah kehadiran perpustakaan *virtual on line*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang makna perpustakaan bagi pengguna (*user*) perpustakaan, perubahan perilaku pengguna perpustakaan virtual dan perpustakaan ideal. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya, sedangkan sampelnya atau informan berasal dari Program Studi Teknik Elektromedik, Keperawatan Gigi, Keperawatan dan Kebidanan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya yang berada di lingkungan kampus Surabaya. Informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan perspektif fenomenologi, di mana makna subyektif dari setiap perilaku menghasilkan penafsiran yang inter subyektif terhadap suatu peristiwa yang diberikan oleh masing-masing informan. Simpulan penelitian ini adalah: telah terjadi proses pembentukan sistem relevansi dalam proses interaksi sosial. Bahwa individu dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam menentukan perilaku tindakannya sebagai manusia yang hidup di era modern memiliki kebebasan termasuk dalam penggunaan perpustakaan, tidak hanyut dalam euforia dunia maya yang menjanjikan limpahan informasi dengan kemampuan elektronik yang dimiliki, namun tetap membutuhkan perpustakaan konvensional yang memiliki kelebihan dari sudut yang berbeda.

Kata kunci: Pengguna perpustakaan, makna, fenomena , perpustakaan Virtual.

MEANING AND THE PHENOMENON OF USER CONDUCT LIBRARIES IN DIGITAL ERA

ABSTRACT

There is a phenomenon that the development of the modern world in which the library of knowledge ml or recorder recorded knowledge stored in books or libraries with wall changes its function as a virtual library presence on line. Ml of research is descriptive research, which aims to get an idea of the meaning of the library to the user (user) library, virtual library user behavior change and the ideal library. As the population in this research is all polytechnic students Surabaya, while the sample or informants come and elektromedik Engineering Program , Dental Nursing , Nursing and Midwifery Health Poltekkes Surabaya is located in the campus environment. Informants were taken by purposive sampling technique. Analysis of the data using a phenomenological perspective, where the meaning of subjective and behavioral generate any inter subjective interpretation of an event given by each informant . Concluding this research is : a process of formation of system relevance in the process of social interaction. That individuals in this research is to determine the behavior of the students actions as humans living in the modern era have freedom including the use of the library, not lost in the euphoria of the virtual world that promises a wealth of information with electronic capabilities possessed, but still need a conventional library has its advantages and different angles.

Keywords: User libraries , meaning , the phenomenon , the Virtual Library .

PENDAHULUAN

Secara harfiah perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca dan bukan untuk dijual (Sulistyo-

Basuki:1991). Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, sekarang perpustakaan tidak hanya terbatas menyimpan buku-buku tercetak, tetapi juga koleksi non cetak. Atau seringkali disebut dengan koleksi digital oleh masyarakat umum. Proses

penyimpanan dan penyajian informasi secara digital ini merupakan salah satu karakteristik era informasi. Dimana keberadaan ruang dan waktu tidak memiliki makna lagi. Masyarakat informasi dapat dengan mudah menelusur informasi dari belahan negara manapun tanpa terhalangi oleh perbedaan waktu dan tempat.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi dan berorientasi kepada jasa, memandang fenomena tersebut sebagai tantangan dan peluang dalam mengembangkan perpustakaan. Tantangan tersebut merupakan salah satu cara dalam membangun *image* baru dalam masyarakat tentang perpustakaan. Masyarakat yang dulu menganggap perpustakaan hanya sebagai gudang untuk menyimpan buku, harus dapat berubah cara pandang dan pikirnya terhadap perpustakaan. Begitu juga sebaliknya, perpustakaan harus mampu membangun *image* yang baik mengenai peran perpustakaan kepada masyarakat penggunaannya di era informasi.

Era informasi yang ditandai dengan semakin banyaknya media-media penyedia jasa layanan informasi maupun lembaga informasi, harus mampu mengemas informasi menjadi sesuatu yang mempunyai *value*. Informasi yang ada dan menjadi *trend* seharusnya dapat dikemas dalam kemasan yang bernilai tinggi. Untuk itu diperlukan kemampuan yang handal dalam mengemas informasi tersebut agar dapat diterima masyarakat. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi merupakan lembaga yang berorientasi pada jasa diharapkan dapat mengemas informasi tersebut menjadi lebih menarik, agar diminati penggunaannya. Koleksi bahan pustaka yang semula berbentuk tercetak, sedikit demi sedikit harus sudah diganti jenis maupun formatnya.

Gordon Bell and Jim Gray of Microsoft mengemukakan bahwa pada suatu saat nanti semua atau sebagian besar informasi yang meliputi semua pengetahuan dan pekerjaan dapat diakses tanpa terhalang lagi oleh batasan ruang dan waktu. Semua informasi tentang obyek fisik meliputi manusia, bangunan, proses dan organisasi akan menjadi *online* (Wayne Wilson : 2005). Dalam hal ini internet akan berkembang dengan pesat seiring dengan derasnya arus informasi yang muncul di dunia. Internet akan menjadi sarana yang paling diminati dalam penelusuran informasi.

Di Indonesia, perkembangan internet menunjukkan hasil yang di luar dugaan. Hal ini dapat diketahui dari data pengguna internet yang ada di Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan lonjakan yang drastis penggunaan internet sebagai media penelusuran informasi. Pengguna internet di Indonesia dalam waktu cukup singkat langsung meledak pertumbuhannya. Menurut sebuah survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang disingkat APJII mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23 persen dari total populasi negara ini. Tahun depan, angka itu diprediksi naik sekitar 30 persen menjadi 82 juta pengguna dan terus tumbuh menjadi 107 juta pada 2014 dan 139 juta

atau 50 persen total populasi pada 2015.. Angka itu didapat dari pengakses internet di komputer dan ponsel. Padahal menurut Menkominfo Tifatul Sembiring di tempat yang sama, ia menyatakan bahwa pada tahun 1999 jumlah pengguna internet di Tanah Air baru ada di angka 1 juta pengguna. Jadi bisa dibayangkan seberapa cepat lonjakannya.

Aktivitas yang dikembangkan *users* sebagai bagian dari generasi virtual dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya tidak selalu merupakan aktivitas yang didorong karena kebutuhan intrinsik *users* itu sendiri, melainkan lebih banyak didorong oleh kebutuhan untuk beraktualisasi diri sebagai bagian dari masyarakat konsumen yang dikendalikan oleh tekanan kekuatan kapitalisme sebagai pencipta industri budaya. Seseorang pengguna perpustakaan yang memutuskan mencari informasi melalui dunia maya, dan karena itu tidak berkunjung ke gedung perpustakaan, apakah ia melakukan hal itu karena semata didorong karena persepsinya yang negatif terhadap koleksi perpustakaan yang dinilai selalu *out of date*, atukah juga didorong keinginan untuk membuktikan bahwa ia bukanlah generasi yang ketinggalan jaman?

Pengguna perpustakaan adalah pribadi yang bebas dalam menentukan pilihan sesuai kebutuhan hidupnya. Pengguna perpustakaan pada umumnya adalah pelajar, mahasiswa, dosen dan peneliti serta masyarakat umum yang menyadari kebutuhan akan bahan bacaan yang bisa menambah pengetahuan. Perpustakaan sebagai wahana publik tempat dilakukannya perjuangan melawan ketertinggalan dan kebodohan. Sementara itu terdapat fenomena bahwa perkembangan dunia modern saat ini dimana perpustakaan pengetahuan terekam atau *recorder knowledge* yang tersimpan dalam buku-buku atau *library with wall* berubah fungsinya setelah kehadiran perpustakaan *virtual on line*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai makna dan fenomena perilaku pengguna perpustakaan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya dengan kehadiran perpustakaan *virtual*. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui makna dan fenomena perilaku pengguna perpustakaan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan kehadiran perpustakaan virtual di era digitalisasi dan terjadi perubahan perilakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih memadai untuk diterapkan jika banyak hal dari yang diteliti belum dapat dijelaskan atau bahkan memperoleh hasil yang membingungkan karena tidak ditemui adanya suatu kecenderungan tertentu. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Para informan dalam penelitian ini, adalah subyek yang memberikan berbagai informasi yang

diperlukan selama proses penelitian. Informan Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pengguna perpustakaan Diploma III Kesehatan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya yaitu di Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Analis Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Keperawatan Gigi, dan Teknik Elektromedik. Karena keterbatasan sampling, maka yang bisa dianalisis dalam penelitian ini adalah 5 orang informan. Teknik pengambilan informan melalui Purposive, dimana dipilihnya informan berdasarkan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Subyek penelitian mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yang dikenal sebagai Informan kunci. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti dan Informan tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti (lihat Emy Susanti Hendrarso, 2007, h. 172). Sedangkan Crapo (2002) berpendapat bahwa seorang informan adalah orang yang berbicara dengan dialektanya sendiri, seorang *native speaker*. Teknik pengumpulan data primer dapat diperoleh melalui wawancara mendalam atau *in-depth interview*, berdasar pedoman wawancara dengan informan penelitian dan tentu saja dengan observasi. Observasi dilakukan dengan melihat penampilan informan, baik fisik seperti raut wajah, warna kulit, pakaian, asesoris dll. maupun non fisik seperti gaya bicara, bodylanguage, cara berpikir, intonasi. dan 5 informan hasil perakaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pendekatan Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Fenomenologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perpustakaan kampus yang dimiliki oleh semua Prodi/Jurusan di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya adalah sebagaimana perpustakaan gedung (*with wall*) yang memiliki batas fisik pada umumnya yang didalamnya terdapat tumpukan buku yang terdapat di rak-rak, buku-buku referensi sesuai disiplin ilmu, kumpulan hasil tugas akhir (skripsi), terdapat laci katalog, petugas perpustakaan yang selalu siaga saat dibutuhkan, dan tersedianya tempat duduk untuk membaca. Perpustakaan kampus bermanfaat bagi mahasiswa khususnya di saat mereka menyelesaikan tugas perkuliahan dan mengerjakan tugas akhir yakni Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa D-3 dan skripsi bagi mahasiswa D-4. Oleh karenanya, perpustakaan kampus di Prodi atau Jurusan akan ramai dikunjungi oleh pengguna perpustakaan pada saat-saat tertentu, seperti menjelang penyusunan Proposal atau penyelesaian tugas akhir, di mana mahasiswa membutuhkan data hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi. Perpustakaan kampus Kebidanan Sutomo, Kampus Keperawatan Soetomo, Kampus Keperawatan Sutopo, Kampus Analis Kesehatan, Kampus Kesehatan Lingkungan dan Kampus Teknik Elektromedik dilengkapi dengan fasilitas *wifi* yang tidak selalu lancar atau sering putus nyambung. Meskipun

demikian, mahasiswa tetap memanfaatkan *wifi* perpustakaan di kampus masing-masing dengan menyiasati kunjungan pada pagi hari saat masih sepi supaya dapat memanfaatkan *wifi* dengan lancar.

Makna Perpustakaan bagi Pengguna perpustakaan atau User.

Beberapa makna perpustakaan adalah sebuah bangunan/gedung yang menyimpan koleksi buku, tempat membaca, tempat koleksi buku-buku, dan juga perpustakaan yang tidak harus berupa gedung tapi bisa dalam bentuk media elektronik.

Manfaat Perpustakaan

Manfaat perpustakaan bagi mahasiswa adalah beragam yaitu sebagai penyedia informasi baik dari buku atau dunia maya, sangat menunjang mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan tidak hanya itu saja, perpustakaan bermanfaat juga sebagai hiburan, karena bisa sebagai tempat *ngenet*, mencari kesejukan dan enak saat membuat tugas.

Perilaku Pengguna (User) Perpustakaan

Bagi mahasiswa pengguna perpustakaan Kampus dapat dilihat dari:

Frekuensi menggunakan perpustakaan, di mana pengguna Perpustakaan kampus datang lebih sering pada saat mendapatkan tugas atau bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal atau membuat Tugas Akhir, ini akan menjadi lebih sering, sedangkan bagi mahasiswa yang jarang ke perpustakaan kampus karena merasa kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan dan kurang nyamannya situsi perpustakaan. Sementara itu ada pula mahasiswa yang menggunakan kampus adalah pada saat pinjam buku, kemudian karena buku masih dibutuhkan, maka buku akan diperpanjang bahkan sampai satu semester.

Perilaku pengguna perpustakaan selain membaca di perpustakaan kampus

Kehadiran mahasiswa ke perpustakaan kampus tidak hanya membaca, namun perpustakaan juga sebagai tempat diskusi, mengisi waktu kosong seperti saat istirahat, tempat curhat, tempat *ngenet* bagi mereka yang kebetulan karena internet di perpustakaan lebih cepat aksesnya dan mencari tempat yang sejuk.

Upaya Retrievel atau melakukan temu balik informasi.

Beberapa perilaku yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan jika mendapatkan permasalahan tidak menemukan informasi, buku atau data yang diinginkan di perpustakaan kampus atau melakukan temu balik informasi yang disebut *retrievel*. Upaya *retrievel* yang dilakukan informan adalah pergi ke perpustakaan lain dan atau meluncur ke dunia maya mencari informasi yang mendukung kebutuhan pengetahuan mereka yaitu ke internet.

Kelebihan *Virtual Library*

Beberapa kelebihan yang diperoleh informan saat menggunakan perpustakaan Virtual atau dunia maya adalah lebih instant, lebih cepat karena tidak perlu mobilisasi datang ke rak-rak buku, lebih mudah dan tanpa ada batas waktu pengembalian.

Jenis Informasi yang sering dicari di perpustakaan virtual

Beberapa informasi yang dicari informan di perpustakaan on-line adalah koleksi digital, hasil penelitian skripsi, *e-journal*, *e-book* sesuai disiplin ilmu yang dipelajari misalnya koleksi digital kasus persalinan, postdate, patologi dll. Kendala yang dirasakan pengguna virtual on line adalah buku-buku atau koleksi adalah berbahasa Inggris, sementara informan merasa memiliki keterbatasan dalam bahasa Inggris.

Ketersediaan buku di perpustakaan kampus dibandingkan dengan perpustakaan dunia maya.

Koleksi buku-buku di perpustakaan kampus, selain jumlahnya terbatas, sehingga mahasiswa harus berebut, siapa cepat dia dapat, namun masih ada beberapa buku terbitan lama yang belum dilakukan pembaharuan. Koleksi buku juga tidak bervariasi.

Pilihan bahan bacaan berbentuk buku secara fisik ataukah berbentuk *e-book/digital/e-journal*.

Ketika informan memilih lebih suka membaca buku dalam bentuk fisik, dikarenakan. karena terbiasa membaca buku, cepat masuk pemahaman, jika membaca lewat lap top tidak enak, tapi karena keterbatasan waktu misal saat tugas diskusi di kelas, maka menjadi baca di HP, dan buku asli, lebih bisa dipertanggungjawabkan, tahu peneliti yakni orangnya, kalau di *virtual on line*, kualitas buku bagus atau tidak, kita tidak tahu, tidak capek mata. Karena kalau di internet capek mata. Sementara kalau *virtual on line*, harus sediakan *handphone* atau *laptop*, tidak bisa dipenuhi bagi yang berekonomi rendah. Sementara itu bagi informan yang menyukai keduanya, baik membaca dalam bentuk buku secara fisik maupun membaca di online adalah seimbang karena tergantung kebutuhan. Kalau baca buku fisik mata tidak cepat capek. Kalau baca *via on-line* lebih luas tapi mata cepat capek

Bentuk *e-library/e-journal*

Ketika mencari buku atau hasil penelitian di *on-line*, para Informan membaca *e-book* atau *e-journal* masing-masing dalam bentuk pdf.

Budaya minat baca

Informan membaca semua informasi sebelum dan setelah melakukan *down load*, disesuaikan dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Budaya malas baca di perpustakaan diantaranya adalah karena buku yang ada tidak menarik. Disarankan oleh beberapa informan untuk meningkatkan minat baca adalah tampilan buku yang lebih menarik dan SMS sebagai

media komunikasi juga yang berisi tentang pengetahuan, nasehat bahwa dengan membaca seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan minat baca juga bisa dimunculkan oleh petugas perpustakaan dengan memberi sosialisasi bahwa ada buku-buku baru dan tidak hanya sampai pemberitahuan juga namun juga dipajang di perpustakaan.

Kelebihan dan kekurangan perpustakaan kampus dan perpustakaan virtual dalam hal ketersediaan buku adalah:

Kelebihan Perpustakaan kampus meskipun buku koleksi lama, tapi sangat mendukung, buku lama juga masih diperlukan dan sumbernya jelas. Kekurangan perpustakaan kampus adalah buku yang tersedia terbatas, *out of date* atau tidak mengikuti perkembangan zaman, ada kendala saat buku yang akan dipinjam ternyata sudah beredar ke luar karena dipinjam pengguna yang lain, tidak tertata rapi, tempat buku tidak sesuai dengan penyimpanan rak.

Kelebihan Perpustakaan Virtual

Selalu *up-date* koleksi ada kapan pun kita mau, mudah mencari, tinggal sekali klik, mudah *down load*, koleksi buku lebih variatif & koleksi selalu *up date* bagi orang modern.

Kekurangan perpustakaan *Virtual*:

Bagi yang mampu maksudnya secara ekonomi perpustakaan *virtual* bisa dilihat tapi jarang bisa di *download*, karena berbahasa Inggris maka ini sebuah kendala bagi mereka yang tidak bisa berbahasa Inggris dan ketergantungan pada keberadaan sinyal bagus atau tidak, putus nyambung ataukah lancar.

Perubahan Peran Perpustakaan di era Digital

Sekitar tiga puluh tahun yang lalu, pengguna perpustakaan sangat aktif datang ke perpustakaan kampus, saat menjadi mahasiswa atau sebagai peneliti yaitu dengan menjadi anggota sebuah perpustakaan kemudian jika menginginkan buku maka dia akan mencari di laci katalog buku, kemudian mencatatnya lalu mencari di rak buku dimana buku yang dimaksud itu disimpan atau meminta tolong jasa petugas perpustakaan untuk mencari buku yang dimaksud.. Kehadiran di perpustakaan adalah untuk mendapatkan pengetahuan atau tambahan pengetahuan dan mencari referensi yang mendukung atau membandingkan penemuan yang berbeda.

Dengan semakin dipilihnya oleh pengguna perpustakaan on-line, maka kehadiran perpustakaan on-line di era moderen ini tidak menutup kemungkinan bergesernya fungsi atau keberadaan perpustakaan konvensional seperti perpustakaan kampus. Terhadap kemungkinan bergesernya fungsi perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan virtual, Informan menyatakan ketidak sepahamannya, karena masing-masing perpustakaan memiliki kelebihan sekaligus kekurangannya, sehingga keberadaan perpustakaan konvensional tetap ditingkatkan pelayanannya dan

perpustakaan virtual atau digital juga bisa mengupdate data yang sudah lama, sehingga saling mendukung.

Sementara itu pengamat perpustakaan dari Universitas Airlangga, Rahma Sugihartati, mengatakan bahwa di era digital, yang namanya perpustakaan tidak lagi hanya bersaing dengan toko-toko buku atau menjadi lembaga yang dapat memonopoli layanan kebutuhan masyarakat akan buku bacaan atau koleksi yang lain. Namun, persaingan yang paling mengancam kedudukan dan peran perpustakaan justru adalah lautan informasi yang nyaris tak terbatas, yang terus berkembang dinamis di dunia maya. Di era revolusi informasi, seorang *users* yang membutuhkan koleksi atau informasi tertentu, ia tidak harus datang ke perpustakaan dan kemudian mencari koleksi yang dibutuhkan di rak-rak dengan dibantu kartu katalog, melainkan ia cukup duduk di kamarnya sendiri, membuka laptop, dan kemudian berselancar di dunia maya untuk mendownload *e-book* atau mencari informasi yang dibutuhkan melalui *google*, *yahoo*, atau situs-situs yang lain.

Pembahasan

Makna Perpustakaan adalah sebuah bangunan/gedung yang menyimpan koleksi buku, tempat membaca, tempat koleksi buku-buku, dan tidak harus berupa gedung tapi bisa juga dalam bentuk media elektronik. Berkaitan dengan pemikiran dalam perspektif Fenomenologi, menurut Alfred Schutz di atas dalam menelaah tindakan seseorang yang umum dalam dunia kehidupan tidak dapat lepas dari pengaruh situasi biografinya (Schutz, Alfred. 1970). Makna yang terbangun dari setiap interaksi tidak lepas dari latar belakang biografis seseorang dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan yang memiliki tugas utama belajar dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Proses pemaknaan di atas ini membentuk sistem relevansi yang menjalankan proses interaksi dengan lingkungan.

Manfaat perpustakaan bagi mahasiswa adalah beragam yaitu sebagai penyedia informasi baik dari buku atau dunia maya, sangat menunjang mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan tidak hanya itu saja, perpustakaan bermanfaat juga sebagai hiburan, karena bisa sebagai tempat *ngenet*, mencari kesejukan dan enak saat membuat tugas. Keberadaan perpustakaan sangat diperlukan oleh mahasiswa, oleh karena itu berbagai makna Perpustakaan yang secara universal sama, telah memberi nilai lebih, menjadikan mahasiswa *interest* pada perpustakaan kampus dalam memperlancar tugas dalam proses belajar.

Keinginan para *user* perpustakaan kampus adalah kehadiran atau pelayanan internet yakni *wifi* yang selalu *ready* setiap mereka datang ke kampus terutama di perpustakaan. Ketika buku-buku koleksi diperpustakaan kampus tidak menyediakan kebutuhan buku atau referensi yang diperlukan mahasiswa, maka cara yang paling cepat, mudah dan efektif di era modern saat ini adalah jasa layanan internet. Berikut ini adalah perilaku *users* perpustakaan kampus saat melakukan temu balik atau *retrieval* hasil pencarian

buku koleksi perpustakaan kampus adalah pergi ke perpustakaan lain dan atau meluncur ke dunia maya mencari informasi yang mendukung kebutuhan pengetahuan mereka yaitu ke internet atau perpustakaan *on-line*, nampaknya ini adalah jurus mujarab sebagai senjata pamungkas upaya temu balik.

Beberapa kelebihan yang diperoleh informan saat menggunakan perpustakaan Virtual atau dunia maya adalah lebih instant, lebih cepat karena tidak perlu mobilisasi datang ke rak-rak buku, lebih mudah dan tanpa ada batas waktu pengembalian. Kelebihan yang dimiliki Perpustakaan *on-line* menciptakan kebiasaan baru yang berbeda yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan sebelum ada kemudahan-kemudahan pencarian buku, data, artikel dll di dunia maya ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2007:133-134) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Bahwa berselancar di dunia maya, selain sebagai sebuah kebutuhan sebagai mahasiswa yang dituntut untuk mengerjakan tugas sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, namun mahasiswa sebagai individu yang bebas maka bagaikan sebuah tuntutan lingkungan di sekitarnya bahwa mahasiswa harus mampu mengakses informasi apapun dan menjalin jejaring sosial di media internet.

Beberapa informasi yang dicari informan di perpustakaan *on-line* adalah koleksi *digital*, hasil penelitian skripsi, *e-journal*, *e-book* sesuai disiplin ilmu yang dipelajari misalnya koleksi digital kasus persalinan, *postdate*, patologi dll. Kendala yang dirasakan pengguna *virtual on line* adalah buku-buku atau koleksi adalah berbahasa Inggris, sementara informan merasa memiliki keterbatasan dalam bahasa Inggris. Perilaku pengguna perpustakaan telah mengikuti *trend* teknologi informasi sebagai bentuk adaptasi dari tuntutan *stimulus* yang ada di sekitar lingkungan kehidupannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Skinner, Skinner memaparkan definisi perilaku sebagai berikut perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan atau *stimulus* dan tanggapan atau *respond* memaparkan definisi perilaku sebagai berikut perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan dan tanggapan.

Di era digital, seorang *users* bukanlah seorang yang pasif dan sekadar menunggu dilayani pustakawan tatkala mereka datang ke perpustakaan. Namun, *users* di era masyarakat postmodern adalah seorang yang memiliki kemampuan mandiri untuk menelusur informasi layaknya pustakawan itu sendiri, memiliki akses yang seluas-luasnya terhadap informasi, sehingga keberadaan perpustakaan untuk saat ini mau tidak mau harus didefinisi dan disesuaikan dengan perubahan karakteristik dan perilaku *users* (Rahma Sugihartati).

Adalah merupakan hal yang wajar ketika mahasiswa sebagai individu yang merdeka dan memiliki intelektual yang relatif lebih tinggi dibanding saat masih di bangku SMA, mereka meningkatkan kemampuan di bidang teknologi dan informasi, selain kemampuan akademik sesuai disiplin ilmu yang sedang mereka

dalam, yaitu dengan belajar bagaimana mengoperasikan komputer, mengakses internet dan memperdalam kemampuan bahasa Inggris, karena beberapa menu dan situs internet juga *e-book* berbahasa Inggris. Stimulus tersebut yang memotivasi mahasiswa untuk mengetahui lebih jauh informasi atau referensi yang berkaitan dengan kebutuhan aktualnya.

Kendala lain dari perpustakaan *on-line* sebagian besar adalah berbahasa Inggris, maka ini sebuah kendala bagi mereka yang tidak bisa berbahasa Inggris. Bagi mahasiswa ini adalah sekaligus sebuah tantangan, karena dunia modern menuntut mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan baik. Kekurangan lain dalam mengakses perpustakaan virtual adalah ketergantungan pada keberadaan sinyal bagus atau tidak, putus nyambung atukah lancar. Pengguna perpustakaan saat memanfaatkan internet kampus sering dikecewakan dengan fasilitas internet yang putus nyambung, padahal referensi sangat dibutuhkan sementara referensi tersebut tidak ditemukan di buku-buku perpustakaan kampus.

Perubahan Peran Perpustakaan di era Digital

Berbeda dengan era masyarakat modern yang lebih mementingkan layanan yang efisien, dan cenderung diperlakukan seperti konsumen atau pembeli yang ingin dilayani layaknya "Raja", di era digital yang namanya *users* umumnya memiliki karakteristik layaknya masyarakat postmodern yang lebih terbuka wawasannya, lebih mengglobal, tidak dikeang oleh ruang dan waktu, dan terbiasa menghabiskan sebagian waktunya untuk berselancar di dunia maya untuk menelusur dan mencari informasi sesuai keinginan dan selera.

Di era digital, yang namanya perpustakaan tidak lagi hanya bersaing dengan toko-toko buku atau menjadi lembaga yang dapat memonopoli layanan kebutuhan masyarakat akan buku bacaan atau koleksi yang lain. Namun, persaingan yang paling mengancam kedudukan dan peran perpustakaan justru adalah lautan informasi yang nyaris tak terbatas, yang terus berkembang dinamis di dunia maya. Di era revolusi informasi, seorang *users* yang membutuhkan koleksi atau informasi tertentu, ia tidak harus datang ke perpustakaan dan kemudian mencari koleksi yang dibutuhkan di rak-rak dengan dibantu kartu katalog, melainkan ia cukup duduk di kamarnya sendiri, membuka laptop, dan kemudian berselancar di dunia maya untuk *download e-book* atau mencari informasi yang dibutuhkan melalui *google, yahoo*, atau situs-situs yang lain.

Terhadap kemungkinan bergesernya fungsi perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan virtual, Informan menyatakan ketidak sepahamannya, karena masing-masing perpustakaan memiliki kelebihan sekaligus kekurangannya, sehingga keberadaan perpustakaan konvensional tetap ditingkatkan pelayanannya dan perpustakaan virtual/digital juga bisa mengupdate data yang sudah lama, sehingga saling mendukung.

Dengan kata lain, telah terjadi proses pembentukan sistem relevansi dalam proses interaksi sosial ini dapat dijadikan elemen pembentuk tujuan dalam setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh individu. Bahwa individu dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam menentukan perilaku tindakannya sebagai manusia yang hidup di era modern memiliki kebebasan termasuk dalam penggunaan perpustakaan, tidak hanyut dalam huforia dunia maya yang menjanjikan limpahan informasi dengan kemampuan elektronik yang dimiliki, namun tetap membutuhkan perpustakaan konvensional yang memiliki kelebihan di sudut yang berbeda.

Perpustakaan Ideal

Ideal adalah pemikiran yang berkaitan dengan gaya hidup yang diinginkan atau dicita-citakan yang oleh berbagai ahli sering disebut merupakan ciri sebuah dunia modern atau dunia postmodern. Artinya, siapa pun yang hidup dalam masyarakat postmodern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi merupakan lembaga yang berorientasi pada jasa diharapkan dapat mengemas informasi tersebut menjadi lebih menarik, agar diminati penggunaannya apalagi di dunia modern. Koleksi bahan pustaka yang semula berbentuk tercetak, sedikit demi sedikit harus sudah diganti jenis maupun formatnya. Tuntutan zaman moderen yang meminta bahwa individu yakni mahasiswa tidak "gaptek" atau gagap teknologi dan melek internet, telah menjadi *life style* atau gaya hidup. Adalah menjadi bagian dari gaya hidup manusia modern jika individu dalam kesehariannya berkuat dengan internet. Menjadi sebuah kekhawatiran menyandang predikat "tidak gaul" jika tidak memiliki akun *facebook* juga *email*. Sebuah tuntutan adaptasi manusia modern. Kemudahan lain adalah hanya dengan pencet tombol individu dapat memperoleh banyak informasi yang diperlukan, dalam jumlah yang sangat banyak, kapan pun dibutuhkan dan di mana pun individu berada. "*The word in your hand*", Pendek kata, dunia dalam genggaman.

Ketika mahasiswa telah bisa membandingkan keberadaan perpustakaan dengan gedung maupun tanpa gedung, mereka dapat memberikan sebuah penilaian bagaimana perpustakaan yang ideal sesuai dengan kehidupan atau gaya hidup manusia modern, sehingga tidak terlalu berlebihan jika pada kenyataannya mereka memiliki impian atau keinginan tentang perpustakaan yang memenuhi karakteristik manusia modern yaitu keseimbangan pemenuhan pelayanan yang maksimal yaitu baik perpustakaan konvensional maupun perpustakaan digital yang saling mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) perpustakaan memiliki makna: (a) sebagai tempat memperoleh informasi dari media cetak yaitu dari buku, majalah,

hasil penelitian maupun juga sebagai informasi dari media elektronik yang bisa diakses lewat komputer dimana pun, (b) perpustakaan sebagai tempat mencari referensi dan tempat meminjam buku, (c) perpustakaan sebagai penunjang pendidikan baik berbentuk gedung maupun virtual, 2) Manfaat perpustakaan bagi mahasiswa adalah beragam yaitu: (a) sebagai penyedia informasi baik dari buku atau dunia maya, (b) sangat menunjang mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan tidak hanya itu saja, (c) perpustakaan bermanfaat juga sebagai hiburan karena bisa sebagai tempat *ngenet*, mencari kesejukan karena ruang ber AC dan enak saat membuat tugas, 3) informan tidak setuju bahwa akan terjadi pergeseran fungsi perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan virtual, 4) Perilaku Pengguna Perpustakaan kampus dapat dilihat dari: (a) frekuensi menggunakan perpustakaan, (b) perilaku lain yang digunakan pengguna perpustakaan selain membaca, (c) upaya temu balik atau *retrieval*, (d) kelebihan dan kekurangan perpustakaan konvensional dan perpustakaan virtual, (e) ketersediaan buku di perpustakaan kampus, (f) budaya minat baca

Sehingga disarankan: 1) kepada pengelola atau petugas perpustakaan: (a) koleksi bahan pustaka yang semula berbentuk tercetak, sedikit demi sedikit harus sudah diganti jenis maupun formatnya, (b) koleksi buku lebih bervariasi, koleksi buku bacaan ringan, seperti novel, buku tentang motivasi, keagamaan dll, (c) bangunan: diperluas, nyaman, (d) Komputer: disediakan dua komputer. Komputer satu untuk katalog, sebagai media pencarian tempat buku di rak dan jumlah buku sedangkan komputer yang lain untuk akses media elektronik, (e) petugas perpustakaan hendaknya yang ramah, responsive siap membantu jika pengguna kesulitan mencari buku, (f) Buku, ditata rapi, bersih, tempat duduk tersedia yang bersifat privasi atau ada sekat, juga terdapat tempat duduk lesehan untuk tempat diskusi sehingga menjadi lebih nyaman, 2) kepada institusi pendidikan: (a) agar menyediakan *wifi* dengan layanan koneksi yang lancar atau tidak putus-nyambung

DAFTAR ACUAN

Adlin, A (ed.), 2006a. *Mengeledah Hasrat: Sebuah Pendekatan Multi Perspektif*, Yogyakarta: Jalasutra.

_____ (ed.), 2006b. *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*, Yogyakarta: Jalasutra.

Anonim. 2009. *Pengembangan Perpustakaan*. <http://www.konsultanperpustakaan.com/Sistem%20Informasi%20Perpustakaan%20Digital.htm> [10 September 2009]

_____. 2009. *Perpustakaan Tanpa Dinding Alternatif Perpustakaan Untuk Rakyat*.

<http://www.jatiningjati.com/perpustakaan-tanpa-dindingalternatif.html> [10 September 2009]

Arwendria. 2009. *Manajemen Perpustakaan Hibrida*. <http://lppbi-fiba.blogspot.com/2009/04/manajemen-perpustakaan-hibrida.html> [10 September 2009]

Basuki Sulisty, 2011, *Perpustakaan Digital di Indonesia, sebuah Pandangan*, sbasuki@indosat.net.id

Bush, V, 1945, *As were may think*, Atlantic Monthly

Craib, Ain, 2000, *Teori Sosial Moderen*, Gramedia, Jakarta

Compbell, Tom, 1994, *Seven Theories of Human Society*, Oxford : Clarendon.

Ever, Hans-Dieter (Peny.), 1988. *Teori Masyarakat: Proses Peradaban Dalam Sistem Dunia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nindito, S, 2005, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2005, *Studi Tentang Konstruksi makna dan realitas*.

Neuman, W. Lawrence 2000, *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approaches*, fourth edition. Boston : Allyn and Bacon

Notoatmodjo, S, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipa, Jakarta

Oik, Yusuf. 2012. 2013, *Pengguna Internet Indonesia Bisa Tembus 82 Juta* <http://tekno.kompas.com/read/2012/12/13/10103065/2013.Pengguna.Internet.Indonesia.Bisa.Tembus.82.Juta>. [14 Desember 2012].

Oetomo, D (2007), *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema, Dalam: Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Pateda, M, 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riswandi, B A. 2003. *Hukum dan Internet di Indonesia*. UII Press: Yogyakarta.

Rosch, H, 2009, *The Role of Libraries in Democratic Societies*, dalam Seminar Libraries and Democracy, 17Juni 2009, Universitas Kristen Petra Surabaya.

Singarimbun, M, 2000, *Metode Penelitian Survey*, Rajawali Press, Jakarta

- Sismanto. 2007. *Sinopsis Manajemen Perpustakaan Digital*. http://www.sismanto.multiply.com/.../Bedah_Karya_Manajemen_Perpustakaan_Digital [10 September 2009]
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Pengurus Pusat ikatan Pustakawan Indonesia bekerja sama dengan sagung Seto: Jakarta.
- Sugihartati, R, 2009, seminar Ethics Library, *Menyikapi perilaku users pada layanan perpustakaan di era digital*
- Susanti, Emy, (2007), *Penelitian Kualitatif :Sebuah Pengantar, Dalam: Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Schutz, Alfred. 1970. *On Phenomenology and Social Relations*. Chicago: The University of Chicago Press
- _____, 1972. *The Phenomenology of The Social World*. London:Heinemann Educational Books
- Wijayanti, Prita Hendriana, *Perpustakaan ideal, Mendukung proses Demokrasi, Mungkinkah?* Alumni Departemen Ilmu Informasi & Perpustakaan Unair, Surabaya
- Yusron, Ullin. 2012. *Ada 65 Juta Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2012*. <http://www.beritasatu.com/ipitek/87579-ada-65-juta-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2012.html>. [14 Desember 2012]
- <http://www.pemustaka.com/budaya-baca-solusi-mencerdaskan-bangsa.html> (diakses 19 Mei 2013)